

Studi Literatur: Efektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemandirian Belajar

Azahra Hardi Cusinia¹, Neviyarni S², Herman Nirwana³

¹²³ Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: azahrahardicusinia3713@gmail.com

Abstract

Education today faces the challenge of preparing students to become independent learners who can face the complexities of contemporary society. This article explores the effectiveness of the Quantum Learning method in strengthening students' learning independence. Through a critical analysis of various literature sources covering theories, empirical findings, and related concepts, this study summarizes and synthesizes relevant information to identify trends, patterns, and empirical evidence related to the impact of Quantum Learning on learning independence. The results of the literature analysis indicate that Quantum Learning, as a learning approach that emphasizes active participation, communication, and deep understanding, has a positive impact on students' learning independence. The integration of Quantum Learning principles, such as collaborative learning and an emphasis on student empowerment, is associated with increased intrinsic motivation, sense of responsibility, and independent learning ability. This review identifies key elements in Quantum Learning that contribute to the development of learning independence, including a supportive learning environment, the role of teachers as facilitators, and the use of technology to support interactivity. The practical implications of these findings can guide educators in integrating the Quantum Learning method into their learning strategies to enhance students' learning independence.

Keywords: Effectiveness, Quantum Learning, Learning Independence

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual individu. Pendidikan adalah suatu domain yang senantiasa berkembang seiring dengan evolusi pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perubahan dinamika masyarakat dan kemajuan teknologi, peran pendidikan semakin penting dalam menciptakan warga negara yang kompeten dan berdaya saing. Pendidikan modern menghadapi tantangan yang terus berkembang, memerlukan paradigma baru dalam menyelaraskan metode pembelajaran dengan dinamika perkembangan teknologi dan pengetahuan.

Adanya tantangan untuk terus berkembang dalam bidang pendidikan. Konsep pembelajaran quantum muncul sebagai landasan inovatif yang menjanjikan, membuka pintu ke dimensi baru dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan. Dalam upaya terus-

*Corresponding author, e-mail: azahrahardicusinia3713@gmail.com



menerus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di era digital ini, model ini tidak hanya merambah ke dimensi konvensional pembelajaran, tetapi juga membuka pintu menuju dunia baru di mana prinsip-prinsip fisika kuantum diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar.

Konsep dasar fisika kuantum, seperti superposisi dan entanglement, tidak hanya menjadi subjek eksperimen di laboratorium fisika, tetapi juga diadopsi dalam konteks ruang kelas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat. Model ini tidak hanya mengejar pemberian informasi, tetapi juga memandang pendidikan sebagai suatu proses dinamis yang merangsang eksplorasi, refleksi, dan pengembangan diri.

Model pembelajaran quantum bukan hanya tentang menerapkan teknologi tinggi, tetapi juga tentang menggeser paradigma pembelajaran tradisional. Dengan mempertimbangkan prinsip ketidakpastian dan potensi simultanitas informasi, model ini berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman gaya belajar individu. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam penggalan potensi model ini adalah pengaruhnya terhadap kemandirian belajar individu.

Kemandirian belajar menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi kompleksitas masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, memahami bagaimana model pembelajaran quantum dapat memberikan dorongan pada motivasi intrinsik dan inisiatif belajar peserta didik menjadi esensial. Dengan mendekati topik ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang peran model pembelajaran quantum dalam mengembangkan kemandirian belajar, yang pada gilirannya dapat membentuk individu yang mampu beradaptasi dan bertahan di tengah kompleksitas pengetahuan modern.

Metode

Pada artikel ini akan dibahas mengenai efektivitas metode pembelajaran quantum learning terhadap kemandirian belajar siswa. Jenis dari metode penelitian ini adalah analisis studi literatur yang akan dijabarkan hasil analisis jurnal ilmiah yang berkesinambungan dan relevan dengan pembahasan yang telah dipilih. Adapun tahapan pada metode penelitian ini ialah: 1) memilih artikel, 2) mengumpulkan data-data utama, 3) tantangan dari topik, 4) mengumpulkan data yang mendukung, 5) membuat kesimpulan dan rekomendasi online.

Hasil dan Pembahasan

A. Quantum Learning

Quantum ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Quantum learning merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Ahmad and Joko 1997).

Quantum learning juga merupakan teori pembelajaran yang paling handal pada saat ini. Penggabungan dari beberapa model pengajaran dan pembelajaran seperti *accelerated learning*, *multiple intelligencies*, *brain research*, *coopertive learning* terpadu dalam suatu pengetahuan tunggal yang menghasilkan suatu pembelajaran yang sangat bertenaga. Seperti orkestra dalam sebuah simfoni, berbagai elemen ini diorkestra secara hati-hati untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang lebih lengkap dan menyenangkan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa quantum learning merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Quantum learning adalah keseluruhan model yang mencakup kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam pendidikan ke dalam keseluruhan, yang membuat isi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. Quantum learning mengembangkan menerapkan kecerdasan emosi dengan suatu langkah praktis. Dengan strategi quantum learning, kecerdasan emosi lebih mudah dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Nggermanto 2001).

Kerangka rancangan belajar quantum learning Menurut Bobbi DePorter, yang ditulis dalam karya ilmiah milik Euphemia Tia Cristiani (Fadillah 2014) bahwa kerangka rancangan belajar quantum learning dikenal dengan sebutan "tandur", yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Berikut akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan tandur tersebut:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya BagiKu" (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Guru harus mampu menumbuhkan minat belajar kepada siswa dan dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan minat belajar kepada siswa agar kemampuan siswa dapat meningkat.

2. Alami

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus memberikan contoh yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pengalaman mampu menciptakan ikatan emosional yang membuat pelajaran lebih berarti. Tanpa keterlibatan emosi, pelajaran akan sulit melekat dalam ingatan.

3. Namai

Fase ini merupakan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep, kata kunci, rumus dan strategi berdasarkan pengalaman belajar yang telah diberikan guru pada fase sebelumnya. Penyampaian materi yang jelas dan lugas akan sangat membantu siswa dalam memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dalam menyampaikan materi harus menggunakan kata dan kalimat yang benar dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa akan mudah untuk menerima materi pelajaran dengan baik.

4. Demonstrasikan

Dalam menyampaikan materi, guru dapat menggunakan media atau alat peraga dengan maksud supaya siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang diberikan.

5. Ulangi

Pada fase ini guru melakukan pengulangan secara umum tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut membantu siswa untuk kembali

mengingat apa yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran yang telah berlangsung.

6. Rayakan

Perayaan mampu menjadi apresiasi bagi seluruh usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam perayaan ini siswa merasa diakui dan dihargai atas hasil kerjanya. Pujian, tepuk tangan atau bernyanyi bersama merupakan contoh-contoh yang dapat digunakan untuk merayakan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa prinsip dalam penerapan quantum learning, Kosasih (2013) menyebutkan tentang prinsip quantum learning, yaitu:

1. Segalanya berbicara

Maksudnya bahwa seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa. Seperti adanya rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata, tindakan, gerakan, dan seluruh kondisi lingkungan harus dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi peserta didik.

2. Segalanya bertujuan

Maksudnya semua perubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Pengalaman mendahului penamaan

Maksudnya sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut. Dikatakan demikian karena otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, yang selanjutnya akan menggerakkan rasa ingin tahu.

4. Mengakui setiap usaha

Maksudnya semua usaha belajar yang telah dilakukan siswa harus memperoleh pengakuan guru dan siswa lainnya. Pengakuan ini penting agar siswa selalu berani melangkah kebagian berikutnya dalam pembelajaran.

5. Merayakan keberhasilan

Maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantasdirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.

B. Kemandirian Belajar

Desmita (2012) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas, serta mengatasi perasaan malu dan ragu-ragu sendiri. Jika dikaitkan dalam belajar, kemandirian adalah tindakan belajar yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri untuk belajar (Tirtahardja and Sulo 2005).

Enung Fatimah (2008) menyatakan bahwa kemandirian dapat dikembangkan melalui latihan yang terus menerus mulai dari usia dini. Latihan-latihan ini harus melibatkan tugas-tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak serta dilakukan tanpa bantuan dengan demikian, anak dapat belajar mandiri. Adapun ciri-ciri kemandirian dalam belajar sebagai yaitu, percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan

keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu dan tanggung jawab (Sutikno 2016).

Kemandirian belajar pada siswa tidak muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang mempengaruhinya. Ali & Asrori (2009) menyebutkan beberapa faktor tersebut, yaitu: Genetic atau keterunanan, Pola asuh orang tua, Sistem pendidikan di sekolah Sistem kehidupan di masyarakat. Namun faktor utama juga berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

C. Efektivitas Quantum Learning terhadap Kemandirian Belajar

Hasil kajian studi literature yang didapat, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh:

No	Identitas Penelitian	Hasil Analisis
1.	Yusuf, A., & Nurhidayatullah, N. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. <i>JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa</i> , 3(2), 99.	Penelitian ini menemukan bahwa model bimbingan belajar quantum learning diperlukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Pangkep. Uji akseptabilitas model tersebut mendapat penilaian yang baik dan saat ini sudah digunakan di sekolah tersebut. Model ini berbentuk buku panduan yang mencakup tujuan, sasaran, fasilitas pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Model bimbingan belajar quantum learning dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penerapan model bimbingan belajar quantum learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkep.
2.	Oktavia, Y., & Hulu, F. (2018). Quantum Learning Method in Indonesian Language Course. 148(Icla 2017), 358–361.	Metode Quantum Learning bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Hal ini dicapai melalui kurikulum yang dirancang, konten yang disampaikan, dan proses pembelajaran yang difasilitasi. Metode ini juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan minat siswa dalam belajar, meningkatkan daya ingat, dan memperbaiki perilaku. Metode ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan. Metode Quantum Learning mempercepat pembelajaran dengan menghilangkan hambatan alamiah melalui penggunaan musik, yang menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Metode ini berfokus untuk membantu mahasiswa yang belum menemukan cara yang tepat untuk belajar, daripada menganggap mereka telah gagal. Dosen memfasilitasi dan mengubah lingkungan belajar yang sesuai. Penelitian ini telah memberikan dampak positif terhadap prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia. Metode Quantum Learning diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia di

-
- Universitas Putera Batam, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, mahasiswa dapat lebih memahami materi Bahasa Indonesia.
3. Samsiah, & Turdjai. (2019). Penerapan Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1), 90–97. Hasil penelitian ini menunjukkan: Model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Lebong. Selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 1 Lebong.
 4. Martini, N. M., Rasna, W., & Artawan, I. G. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Abang. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 21–26. Studi ini menemukan bahwa para guru mengikuti model pembelajaran kuantum, yang terdiri dari beberapa tahap: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Para siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model ini. Sebanyak 96% siswa di kelas X AK.1 dan 81% siswa di kelas X TKJ.1 memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kuantum. Model ini tampaknya memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun demikian, guru menghadapi kendala dalam mengimplementasikan model tersebut, antara lain perbedaan konsep belajar (17,23%), kesiapan belajar siswa (19,3%), perbedaan intelegensi siswa (23,1%), perbedaan kebutuhan dan tujuan siswa (13,5%), dan sikap atau kebiasaan siswa yang tidak tepat (25%).
 5. Martini, T. A. (2012). Implementasi Strategi Quantum Learning Dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pokok Bahasan Segi Empat (PTK di Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian siswa dan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan persegi panjang dengan menerapkan strategi Quantum Learning dengan mengoptimalkan alat peraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai kemandirian yang lebih besar dalam belajar persegi panjang. Hal ini didukung oleh indikator-indikator kemandirian. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru meningkat dari 18,75% di awal tindakan menjadi 53,12% di akhir tindakan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep kepada teman-temannya meningkat dari 12,5% menjadi 40,62%, dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 21,88% menjadi 46,87%.
 6. Fitriani, D. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Studi ini menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kuantum
-

Quantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis matematis dan mandiri dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kuantum. Selain itu, siswa kelompok tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran kuantum menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis matematis dan mandiri dalam belajar dibandingkan siswa kelompok tinggi yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kuantum. Siswa kelompok sedang yang menggunakan strategi pembelajaran kuantum menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan mandiri dalam belajar yang lebih baik daripada siswa kelompok rendah. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelompok rendah. Selain itu, siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kuantum menunjukkan peningkatan skala kemandirian belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kuantum.

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Efektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemandirian Belajar, dari hasil artikel serta penelitian yang sudah dilakukan dan diamati, dapat diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran Quantum Learning efektif digunakan, membuat pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa mandiri dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Learning efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif serta mampu memahami materi pembelajaran.

Referensi

- Ahmad, & Joko. 1997. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M., & M. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enung Fatimah. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Usia Dini "Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan"*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Fitriani, D. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Kosasih, N. 2013. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

-
- Martini, T. A. (2012). Implementasi Strategi Quantum Learning Dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pokok Bahasan Segi Empat (PTK di Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Nggermanto, A. 2001. *Quantum Quotient*. Bandung: Nuansa.
- Martini, N. M., Rasna, W., & Artawan, I. G. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Abang. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 21–26.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2018). Quantum Learning Method in Indonesian Language Course. 148(Icla 2017), 358–361.
- Samsiah, & Turdjai. (2019). Penerapan Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 9(1), 90–97.
- Sutikno. 2016. *Desain Pembelajaran Dalam Transportasi Pendidikan Teknologi*. Yogyakarta: Lentera Kresindo.
- Tirtahardja, U., and L. Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, A., & Nurhidayatullah, N. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 3(2), 99.